

**KETERAMPILAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD NEGERI 1 BUNGKANEL
KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

NILA FELASOFIA SALSABILA

NIM: 1617405026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2021

**KETERAMPILAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
DI SD NEGERI 1 BUNGKANEL KABUPATEN PURBALINGGA**

Oleh:
NILA FELASOFIA SALSABILA
NIM. 1617405026

ABSTRAK

Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas merupakan salah satu poin penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal tersebut dianggap penting karena dapat berpengaruh dalam kelancaran proses pembelajaran. Seperti halnya guru kelas IV di SD Negeri 1 Bungkanel Kabupaten Purbalingga, pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran tematik dilakukan dengan lancar dan menyenangkan. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti keterampilan pengelolaan kelas yang dilakukan guru saat pembelajaran tematik di SD Negeri 1 Bungkanel Kabupaten Purbalingga.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara guru dalam melakukan pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik kelas IV di SD Negeri 1 Bungkanel Kabupaten Purbalingga. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif berupa penelitian dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ialah peneliti menemukan beberapa cara guru dalam pelaksanaan pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik kelas IV di SD Negeri 1 Bungkanel Kabupaten Purbalingga diantaranya: (1) Menunjukkan sikap tanggung jawab, diaktualisasikan melalui penegakan disiplin kelas; (2) Mendekati dan memberikan pernyataan, hal ini dilakukan dengan berkeliling mengecek pekerjaan siswa dan merespon pertanyaan siswa; (3) Reaktif terhadap gangguan dikelas, penerapannya ialah dengan memberikan teguran dan *ice breaking* (tindakan preventif) serta berdiri di depan kelas atau mengerjakan tugas di perpustakaan (tindakan refrensif) memberi bintang sebagai *reward*; (4) Membagi perhatian secara visual, menjelaskan materi yang pertama kemudian melanjutkan kemateri kedua tanpa kehilangan fokus terhadap materi sebelumnya; (5) Memusatkan perhatian kelompok dengan cara menyiapkan siswa mengikuti pembelajaran, penerapannya melalui penataan ruang kelas (*rooling* tempat duduk; duduk berkelompok; peletakkan gambar edukatif; mengatur tata letak papan tulis), pengondisian kelas (pembiasaan, apersepsi, motivasi) serta penyesuaian media dan metode ajar; (6) Memberikan petunjuk yang jelas, dengan cara menyampaikan materi dan instruksi dengan jelas; (7) Memberikan teguran secara bijaksana dengan menyebut nama siswa yang bersangkutan dan (8) Memberikan penguatan ketika diperlukan lewat pemberian pujian, tepuk tangan dan acungan jempol.

Kata Kunci: *Keterampilan Pengelolaan Kelas, Pembelajaran Tematik, SD Negeri 1 Bungkanel Kabupaten Purbalingga*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	Xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II. KETERAMPILAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS DAN PEMBELAJARAN TEMATIK	
A. Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas	
1. Pengertian Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas.....	15
2. Tujuan Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas.....	19
3. Fungsi Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas.....	22
4. Indikator Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas.....	23
B. Pembelajaran Tematik	
1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	26
2. Landasan Pembelajaran Tematik.....	27
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik.....	29

4. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik.....	31
5. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	32
6. Langkah-langkah Implementasi Pembelajaran Tematik di SD/MI	34

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Setting Penelitian.....	39
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan data.....	41
E. Teknis Analisis Data.....	43

BAB IV. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian dan Analisis Data

Keterampilan Guru Kelas IV dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik.....	45
---	----

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan.....	81
B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pendidikan, kita mengenal dua istilah yang perlu dipahami, yaitu paedagogiek, yang artinya ilmu pendidikan, dan paedagogie, yang artinya pendidikan. Paedagogiek adalah teori tentang pemikiran dan perenungan seperti bagaimana sebaiknya pendidikan dilaksanakan dan dilakukan sesuai kaidah-kaidah mendidik, tentang sistem pendidikan, tujuan pendidikan, materi pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, metode, dan media pendidikan yang digunakan sampai kepada menyediakan lingkungan pendidikan tempat proses pendidikan sedang berlangsung. Sementara itu paedagogie adalah semua yang berkaitan dengan praktik pendidikan yang dilaksanakan, yaitu dilakukan antara pendidik dan anak didik. Oleh karena itu antara paedagogiek dan paedagogie merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, keduanya harus dilaksanakan dan saling memperkuat untuk mencapai mutu proses, tujuan, dan hasil pendidikan yang diharapkan oleh masyarakat, bangsa, dan agama.¹

Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa pendidikan berasal dari kata dasar didik yang berarti memelihara dan memberi latihan berupa ajaran atau pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Melalui proses pendidikan tersebut akan ada seseorang yang berperan sebagai pemelihara dan pemberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran seseorang yang kita sebut sebagai guru/pendidik. Sedangkan orang yang menerima pelatihan disebut sebagai siswa/peserta didik. Ada berbagai pendapat yang berlainan mengenai pengertian pendidikan yang diberikan oleh para ahli. Secara sederhana, pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan

¹ Mohammad Surya, dkk, *Landasan Pendidikan: Menjadi Guru yang Baik*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2010, him. 24.

nilai-nilai yang berlaku didalam masyarakat. Pendidikan menurut Langeveld yang dikutip oleh M. Zubad Nurul Yaqin bahwa pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak dengan tujuan untuk pendewasaan agar anak tersebut cukup cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Menurut Marimba dikutip dari buku yang sama, bahwa pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²

Proses pendidikan tidak akan lepas dari adanya peran guru selama aktivitas pendidikan masih berlangsung. Guru tentu saja perlu menguasai 4 kompetensi guru sesuai yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 tahun 2003. Kompetensi yang dimaksudkan mencakup: kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesinalisme.³ Berkaitan dengan keempat kompetensi tersebut keterampilan guru dalam mengajar serta mengelola kelas sangat dibutuhkan agar maksud dan tujuan pembelajaran dapat tersampaikan.

Keterampilan mengajar guru merupakan seperangkat kemampuan/kecakapan guru dalam melatih/membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan. Bahkan Allah SWT telah menjelaskan dalam potongan ayat Quran Surah An Nahl ayat 125 yang berbunyi:

.....إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Sungguh pendidikmu lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”(QS. 16:125). Dari ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa, melalui keterampilan yang guru miliki, guru dapat mengetahui apa yang tepat dan

² Zubad Nurul Yaqin, *Al Quran sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Mencetak Anak Didik yang Islami*, UIN Malang Press, Malang, 2009, hlm. 1.

³ Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* pasal 10.

kurang/tidak tepat didapatkan oleh anak didiknya. Seorang guru dapat mengetahui apakah seseorang yang dididik sudah mendapatkan ilmu pengetahuan yang tepat dan sesuai selama kegiatan pendidikan berlangsung.

Keterampilan mengajar yang guru miliki dirasa kurang apabila tidak dibekali dengan keterampilan pengelolaan kelas. Hal ini dilakukan guna menciptakan iklim lingkungan belajar yang kondusif serta menyenangkan agar memberikan rasa aman dan nyaman bagi penghuni kelas tersebut. Yang dimaksud keterampilan pengelolaan kelas adalah suatu kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (pembinaan dan penghentian tingkah laku peserta didik yang menyeleweng perhatian kelas, pemberian ganjaran, dan lain sebagainya).⁴

Kurikulum di Indonesia yang bersifat dinamis, mengharuskan seorang guru memiliki kemampuan yang cakap dan kreativitas yang tinggi untuk menyesuaikan diri dan mengembangkan sistem pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum tersebut agar lebih mudah diterima oleh anak didiknya. Menurut Kunandar yang dikutip oleh Abdul Majid bahwa perubahan kurikulum merupakan suatu hal yang wajar dan merupakan suatu keniscayaan mengingat perkembangan manusia yang semakin cepat.⁵ Mulai tahun ajaran 2013 Kemendikbud telah menerapkan kurikulum baru yang disebut Kurikulum 2013, K-13, ataupun Kurtilas disemua jenjang pendidikan sekolah, tak terkecuali jenjang pendidikan dasar SD/MI. salah satu ciri umum dari kurikulum 2013 adalah bersifat tematik integrative pada level pendidikan dasar (SD). Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik

⁴ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, STAIN Purwokerto Press, Purwokerto, 2012, hlm. 91.

⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hlm. 79.

merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu system pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.⁶

Seperti yang kita ketahui, bahwasanya penggunaan model pembelajaran tematik berimplikasi pada proses penciptaan situasi belajar dan pembelajaran dimana siswa mempelajari beberapa mata pelajaran secara terpadu dalam satu tema pemersatu. Model pembelajaran tematik di sekolah dasar juga memberikan peluang untuk membangun pengetahuan secara utuh, tidak terpecah-pecah dalam mata pelajaran. Namun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasrawati dan beberapa sumber lainnya menunjukkan bahwa masih kita temui di beberapa sekolah belum maksimal dalam menerapkan model pembelajaran tematik ini.⁷ Hal yang menjadi penyebab kurang maksimalnya penerapan model pembelajaran tematik ini dikarenakan beberapa faktor seperti guru belum menggunakan perangkat pembelajaran secara optimal. Selain itu, siswa kurang memperhatikan proses pembelajarannya dikarenakan guru kurang mampu menarik perhatian dan aktivitas belajar siswa sehingga pola pembelajarannya cenderung masih berpusat pada guru.

Berkaitan dengan hal demikian, peneliti melakukan penelitian skripsi di kelas IV SD Negeri 1 Bungkel. Anak dengan kisaran umur 9-11 tahun sedang memasuki fase aktif, dimana rasa ingin tahunya besar serta mereka sedang memasuki fase pembentukan karakter diri seperti keberanian, kejujuran, keaktifan, dsb. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa membutuhkan guru yang tidak hanya pintar tetapi juga harus

⁶ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hlm. 80.

⁷ Hasrawati, *Perangkat Pembelajaran Tematik di SD*. Vol.3 No.1, Auladuna 2016, hlm.38.

memiliki kreatifitas dan inovasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan observasi pendahuluan dan wawancara langsung dengan Ibu Devi Hanisah wali kelas IV di SD Negeri 1 Bungkanel yang mengampu mata pelajaran tematik diperoleh informasi bahwa pengelolaan kelas itu tidaklah mudah, pengelolaan kelas dilaksanakan dengan melihat karakter siswanya. Hal ini dibuktikan dengan guru tidak asal mengatur tempat duduk siswa, melainkan dibuat secara berkelompok guna memudahkan kegiatan pembelajaran. Namun agar siswa tidak jenuh dengan tempat yang sama, Bu Devi juga menerapkan *rooling* tempat duduk agar lingkup kerjasama dan interaksi siswa menyeluruh. Guru juga melakukan pengondisian kelas dengan melakukan pembiasaan, apersepsi serta motivasi untuk menyiapkan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta sebagai usaha dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif. Guru sesekali memberikan teguran secara bijaksana pada siswa apabila siswa melakukan hal yang dapat mengganggu fokus selama pelaksanaan pembelajaran dan tidak segan guru memberikan tepuk tangan, jempol dan pujian sebagai bentuk penguatan serta apresiasi terhadap siswanya.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Devi, beliau juga menyebutkan bahwa penerapan pembelajaran tematik di kelas IV siswa secara keseluruhan mudah untuk dikondisikan selama proses KBM berlangsung, hanya saja dalam hal cepat atau lambatnya memahami materi pembelajaran mengalami kendala dikarenakan kurangnya pengetahuan dasar siswa dari kelas sebelumnya. Faktor lain seperti, siswa belum bisa beradaptasi dengan pola pembelajaran kurikulum yang baru menjadi salah satu penghambat lambatnya siswa dalam memahami pelajaran. Untuk media pembelajarannya sendiri beliau menggunakan media benda kongkrit dan beberapa kali guru membuat media belajar sendiri menyesuaikan dengan kebutuhan materi pembelajaran. Hal yang menarik dari Bu Devi ini ialah meskipun beliau masih tergolong guru baru tetapi memiliki skill

mengajar yang sangat baik. Melalui penerapan pengelolaan kelas yang baik serta guru tidak menjadikan sebuah keterbatasan sebagai penghambat dalam penyampaian materi dengan membuat media pembelajaran sendiri, mampu mengaitkan satu materi ke materi lain dan melakukan game serta ice breaking sebagai khas seorang guru yang terampil dalam mengelola kelas dapat mengurangi kebosanan selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran tematik dapat membangun saling keterkaitan antara satu pengalaman dengan pengalaman lainnya, pengetahuan satu dengan pengetahuan lainnya, atau antara pengetahuan dengan pengalaman sehingga memungkinkan pembelajaran itu menjadi menarik. Pembelajaran tematik memiliki nilai positif yang diantaranya yaitu memudahkan pemusatan perhatian pada satu tema tertentu, peserta didik dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antara isi mata pelajaran dalam tema yang sama. Dalam pembelajaran tematik sendiri guru dapat menghemat waktu sebab mata pelajaran yang disajikan secara sistematis dapat dipersiapkan sekaligus, dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, dan waktu selebihnya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan remedial, pemantapan ataupun pengayaan materi. Dari beberapa hal positif tersebut maka dorongan untuk melaksanakan pembelajaran tematik dari berbagai pihak baik dari para guru maupun dari pengambil kebijakan kependidikan menjadi semakin menguat dengan meninggalkan model pembelajaran sebelumnya. Sampai saat ini masih sering kita jumpai pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SD/MI untuk setiap mata pelajaran dilakukan secara terpisah, bahkan pelaksanaan penyampaian isi materi masih monoton tanpa mengaitkan dengan materi pelajaran yang lain. Padahal pada pendidikan bersifat holistik (keutuhan) sehingga pembelajaran yang terpisah akan menyulitkan siswa.

Melihat antusias dan semangat belajar serta keaktifan siswa di dalam kelas saat peneliti melakukan observasi langsung dapat mengindikasikan cara bu Devi saat mengajar menyenangkan dan mudah

dipahami. Hal ini juga selaras dengan penjelasan bu Devi adanya peningkatan mental siswa sedikit demi sedikit dibanding saat awal masuk ke kelas IV yangmana biasanya hanya 40-50 % siswa yang merespon, sekarang sudah meningkat menjadi 70%. Siswa juga mengikuti instruksi guru dengan baik karena instruksi yang diberikan mudah dipahami peserta didik. Dengan demikian keterampilan pengelolaan kelas sangat diperlukan dalam mengajar suatu pembelajaran. Kepala sekolah juga menuturkan bahwa SD Negeri 1 Bungkel mengalami perkembangan khususnya dalam penilaian Rapot Mutu yang mendapatkan nilai 100. Selain itu, SD N 1 Bungkel juga mendapatkan peringkat lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Hal ini menandakan bahwa ada kinerja yang baik antara sekolah dengan semua komponen yang ada didalamnya.

Dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik dengan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas saat pembelajaran tematik berlangsung. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul "*Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di SD Negeri 1 Bungkel Kabupaten Purbalingga*".

B. Definisi Operasional

1. Keterampilan Pengelolaan Kelas

Keterampilan mengajar atau membelajarkan merupakan suatu kompetensi paedagogik yang cukup kompleks karena merupakan integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Keterampilan mengajar guru merupakan seperangkat kemampuan/kecakapan guru dalam melatih/membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan.

Pengelolaan kelas seperti pendapat Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Pupuh Fathurrohman dan M.Sobry dalam bukunya, dikatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang

dilakukan oleh seorang guru untuk membentuk kondisi belajar yang optimal.⁸

Dari beberapa pengertian tentang keterampilan guru dan pengelolaan kelas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan guru dalam pengelolaan kelas adalah keterampilan guru dalam menciptakan kondisi kelas dan mempertahankan kondisi yang optimal guna terjadinya proses pembelajaran yang selalu serasi dan efektif.

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang dengan sengaja mengaitkan antar maupun intra mata pelajaran dari beberapa aspek.⁹ Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa pelajaran dalam satu tema. Tema tersebut diambil dari kehidupan siswa. Hal tersebut diharapkan dapat dimaknai siswa dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Pembelajaran tematik menurut Muryanti yang dikutip oleh Ibnu Hajar dalam bukunya berarti, pembelajaran tematik merupakan kurikulum yang memuat konsep pembelajaran terpadu yangmana menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.¹¹

Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran tematik merupakan kurikulum yang memuat konsep pembelajaran terpadu dengan kekhasan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa.

⁸ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Refika Aditama, Bandung, 2007, hlm.103.

⁹ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, Pustaka Senja, Yogyakarta, 2016, hlm.75.

¹⁰ Nafi Isbadrianiyngtyas, dkk., *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No. 5, 2016, hlm. 901.

¹¹ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*, Diva Press, Jogjakarta, 2013, hlm.21.

Jadi keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik adalah keterampilan guru dalam menciptakan kondisi kelas tetap optimal selama kegiatan pembelajaran agar tercipta proses pembelajaran yang selalu serasi dan efektif dengan berbagai kekhasan yang baru yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah dalam skripsi ini ialah sebagai berikut : “Bagaimana keterampilan guru kelas IV dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik di SD Negeri 1 Bungkel Kabupaten Purbalingga?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan keterampilan guru kelas IV dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik kelas IV di SD Negeri 1 Bungkel Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memuat beberapa manfaat, adapun beberapa manfaatnya meliputi :

a) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam upaya peningkatan efektivitas kegiatan belajar mengajar melalui penerapan keterampilan pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik.

b) Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Memberikan keterampilan intelektual pada guru yang dapat memperkaya pengetahuan sebuah studi ilmu pengetahuan.

2) Bagi Siswa

Memberikan pemahaman dasar pada siswa tentang berbagai macam desain pengelolaan kelas dalam pembelajaran dan berbagai upaya pengembangannya agar dapat teraktualisasikan dengan baik dalam mengefektifitaskan kegiatan belajar mengajar.

3) Bagi Lembaga

Menjadi suatu bahan evaluasi untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah melalui keterampilan pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik di sekolah terkait.

4) Bagi Peneliti

Untuk memperkaya wawasan keilmuan yang termasuk dalam kepentingan memajukan kualitas pendidikan bangsa, khususnya dalam lingkup pendidikan dasar demi merealisasikan tujuan pendidikan bersama.

E. Kajian Pustaka

Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.¹² Kajian pustaka ini dimaksudkan untuk mengemukakan beberapa teori atau hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti oleh peneliti. Dalam kajian pustaka ini memuat pengkajian tentang hasil penelitian yang relevan, sisi persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian atau teori sebelumnya. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian peneliti:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Fila Nurkhotijah mahasiswa IAIN Purwokerto (2016) yang berjudul “*Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik Kelas V Ali Bin Abi Thalib di MIN Purwokerto*”. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 398

adalah salah satu penelitian deskriptif tentang pengamatan peneliti dengan tata cara pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru kelas V Ali Bin Abi Thalib di MIN Purwokerto, diperoleh hasil bahwa pengelolaan kelas dapat dilakukan dengan empat tahapan yaitu menciptakan kondisi belajar optimal, mengendalikan pembelajaran, mempertahankan iklim kelas, dan mengembangkan iklim kelas. Keterkaitannya adalah sama-sama meneliti tentang pengelolaan kelas dalam pembelajaran. Dan perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya.¹³

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Nur Chamidah, mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (2014) yang berjudul "*Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Margoyasan Yogyakarta*". Penelitian tersebut menjelaskan tentang pengelolaan kelas, tinjauan tentang prestasi belajar, tinjauan tentang IPS, dan pengaruh pengelolaan kelas pada prestasi belajar. Keterkaitannya adalah sama-sama meneliti tentang pengelolaan ruang kelas. Dan perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan fokus penelitian.¹⁴

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Sri Utami Hardiningsih, mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (2008) yang berjudul "*Pengelolaan Kelas yang Efektif dalam Pembelajaran Quran Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MtsN)(Studi Kasus Kelas VII Semester Genap 2007/2008)*". Penelitian tersebut menjelaskan tentang pembelajaran Quran Hadis, teknik keterampilan pengelolaan kelas dan kesulitan-kesulitan pengelolaan kelas. Keterkaitannya adalah sama-sama meneliti tentang pengelolaan kelas dalam pembelajaran. Dan perbedaannya terletak pada tempat penelitian, subjek penelitian, dan fokus penelitian.¹⁵

¹³ Skripsi Fila Nurkhotijah, "*Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik Kelas V Ali Bin Abi Thalib di MIN Purwokerto*" (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016)

¹⁴ Skripsi Nur Chamidah, "*Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Margoyasan Yogyakarta*" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)

¹⁵ Skripsi Sri Utami Hardiningsih, "*Pengelolaan Kelas yang Efektif dalam Pembelajaran Quran Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MtsN)(Studi Kasus Kelas VII Semester Genap 2007/2008)*" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2008)

Keempat, karya ilmiah dengan judul “Strategi Guru dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar” membahas tentang strategi guru dalam mengelola kelas yang baik di Sekolah Dasar. Persamaan peneliti dengan jurnal ini ialah sama-sama membahas tentang pengelolaan kelas pada tingkat sekolah dasar. Perbedaannya terletak pada fokus masalah penelitian yang mana pada jurnal ini fokus penelitian bukan hanya tentang strategi pengelolaan kelas tetapi disertai oleh pembuatan instrumen penelitian yang mendukung penelitian ini. Selain itu, peneliti memfokuskan pada pembelajaran tematik di kelas IV, sedangkan dalam jurnal tidak memfokuskan pada pembelajaran apa, melainkan sifatnya lebih umum.¹⁶

Kelima, karya ilmiah dengan judul “Keterampilan Mengelola Kelas dan Implementasinya dalam Proses Pembelajaran” membahas tentang keterampilan guru dalam pengelolaan kelas beserta implementasinya. Persamaan peneliti dengan jurnal ini ialah sama-sama membahas tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas. Perbedaannya terletak pada fokus masalah penelitian, yang mana pada jurnal ini fokus penelitiannya ialah keragaman latar belakang siswa dan kemampuan belajar siswa. Selain itu, peneliti memfokuskan pada pembelajaran tematik di kelas IV, sedangkan dalam jurnal tidak memfokuskan pada pembelajaran apa, melainkan sifatnya lebih umum.¹⁷

Dari beberapa referensi yang sudah dianalisis terdapat banyak perbedaan baik lokasi penelitian, subjek maupun objek penelitian. Tidak ada satupun hasil penelitian yang sudah dicantumkan yang sama persis dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di SD Negeri 1 Bungkel Kabupaten Purbalingga.

¹⁶ Faizhal Chan, “*Strategi Guru dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar*”, Jurnal Internasional Pembelajaran Sekolah Dasar, Vol. 3 No. 4, 2019, 439-446.

¹⁷ St. Fatimah Kadir, “*Keterampilan Mengelola Kelas dan Implementasinya dalam Proses Pembelajaran*”, Jurnal Al-Ta’dib, Vol. 7 No. 2, 2014, 17-36.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi, peneliti menyusun urutan system penyusunan skripsi sebagai berikut :

Bagian awal dari skripsi ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi. Selanjutnya laporan penelitian ini terdiri dari lima bab, meliputi :

Bab I yang merupakan bab pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan yang disusun oleh peneliti.

Bab II yang merupakan bab kajian teori tentang Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas dan Pembelajaran Tematik berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul skripsi yang peneliti susun. Pada bab ini terdiri dari 2 sub bab. Sub bab yang pertama menjelaskan tentang keterampilan guru dalam pengelolaan kelas, dalam sub bab ini berisi tentang pengertian keterampilan guru dalam pengelolaan kelas, tujuan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas, fungsi pengelolaan kelas dan indikator keterampilan pengelolaan kelas. Kemudian pada sub bab kedua menjelaskan tentang pembelajaran tematik, dalam sub bab ini berisi tentang pengertian pembelajaran tematik, landasan pembelajaran tematik, ruang lingkup pembelajaran tematik, prinsip pembelajaran tematik, karakteristik pembelajaran tematik dan langkah-langkah implementasi pembelajaran tematik di SD/MI.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang peneliti susun, isinya meliputi : jenis penelitian, gambaran lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang penjabaran hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan judul skripsi yang telah disusun. Bab ini menjelaskan tentang:

sajian dan analisis data terkait keterampilan guru kelas IV dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik.

Bab V berisi tentang penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dan saran.

Bagian terakhir dari skripsi yang peneliti susun terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keterampilan pengelolaan kelas yang dilakukan guru kelas IV di SD Negeri 1 Bungkanel pada pembelajaran tematik dilaksanakan dengan beberapa cara, meliputi: menunjukkan sikap tanggung jawab, mendekati dan memberikan pernyataan, reaktif terhadap gangguan di kelas, membagi perhatian secara visual, memusatkan perhatian kelompok dengan cara menyiapkan siswa mengikuti pembelajaran, memberikan petunjuk yang jelas, memberikan petunjuk yang jelas, memberikan teguran secara bijaksana, dan memberikan penguatan ketika diperlukan.

Keterampilan pengelolaan kelas yang pertama, ialah dengan menunjukkan sikap tanggung jawab yang diaktualisasikan melalui penegakkan disiplin kelas. Keterampilan yang kedua yaitu keterampilan mendekati dan memberikan pernyataan, penerapan keterampilan kedua ini dilakukan dengan cara guru kelas IV sesekali berkeliling untuk mengecek pekerjaan siswa serta memberikan respon atas pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Indikator keterampilan pengelolaan kelas selanjutnya yaitu reaktif terhadap gangguan di kelas, dimana diterapkan melalui tindakan preventif (memberikan teguran pada siswa yang mengganggu KBM dan *ice breaking* untuk mengatasi kebosanan) dan tindakan refrensif (berdiri di depan kelas atau mengerjakan tugas di perpustakaan sebagai bentuk *punishment* dan memberikan bintang serta penambahan nilai sebagai *reward*). Keterampilan yang berkaitan dengan membagi perhatian secara visual diterapkan dengan cara guru memberikan perhatian saat guru menjelaskan materi yang pertama kemudian melanjutkan ke materi kedua tanpa kehilangan fokus terhadap materi sebelumnya. Indikator selanjutnya yaitu memusatkan perhatian kelompok dengan cara menyiapkan siswa mengikuti pembelajaran, dalam pelaksanaannya guru melakukan penataan ruang kelas, pengondisian kelas, serta penggunaan media dan metode ajar yang tepat. Penataan ruang kelas yang dilakukan guru kelas IV meliputi:

rooling tempat duduk; duduk berkelompok; peletakkan gambar edukatif; mengatur tata letak papan tulis. Dalam hal pengondisian kelas, yang dilakukan guru ialah dengan melakukan kegiatan pembiasaan diawal pelajaran, apersepsi dan motivasi, serta penggunaan media dan metode ajar yang tepat dilaksanakan dengan menyesuaikan kebutuhan materi pada hari itu. Keterampilan memberikan petunjuk yang jelas dilaksanakan melalui penyampaian materi secara jelas dan memberikan instruksi yang jelas saat memberikan tugas. Kemudian indikator keterampilan memberikan teguran secara bijaksana diterapkan melalui guru menegur dengan cara menyebutkan nama siswa tersebut dan diminta untuk tidak mengobrol sendiri dalam kelas dan keterampilan pengelolaan kelas yang berkaitan dengan memberikan penguatan ketika diperlukan diaktualisasikan dengan cara memberikan tepuk tangan, jempol dan pujian.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa guru kelas IV di SD`Negeri 1 Bungkanel Kabupaten Purbalingga telah melaksanakan beberapa upaya dalam keterampilan pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik sebagai salah satu usaha untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SD Negeri 1 Bungkanel Kabupaten Purbalingga, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah, terus melakukan perbaikan dan memajukan sekolah dengan guru-guru yang kompeten serta pemenuhan fasilitas yang memadai sehingga menambah kualitas sekolah dalam pandangan masyarakat.
2. Kepada Guru Kelas, tingkatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran khususnya pengelolaan kelas agar dapat mencapai pembelajaran optimal dan menciptakan peserta didik yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Nurtanto. 2006 . Mengelola Kelas untuk Keberhasilan Proses Belajar Mengajar dalam “Jurnal Pendidikan, Vol.3 No.2”
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), Rangkuman Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, BSNP, Jakarta, 2006, hlm.4.
- Chamidah, Nur. 2014. *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Margoyasan Yogyakarta*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Chan, Faizal. Strategi Guru dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar dalam Jurnal “Internasional Pembelajaran Sekolah Dasar, Vol.3 No.4”.
- Faturrohman, Pupuh, dkk. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Firmansyah, Fazar. 2017. *Metamor Proses*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hardiningsih, Sri Utami. 2008. *Pengelolaan Kelas yang Efektif dalam Pembelajaran Quran Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MtsN)(Studi Kasus Kelas VII Semester Genap 2007/2008)*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hasrawati, Perangkat Pembelajaran Tematik di SD dalam Jurnal “Auladuna, Vol.3 No.1”.
- Indriani, Fitri. Kompetensi Paedagogik Mahasiswa dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 pada “Pengajaran Micro di PGSD UAD Yogyakarta, Vol.2 No.2”.
- Indrianto, Nino dan Desi Nur Fatmawati. 2020. Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah dalam “Jurnal Pendidikan. Vol. 3 No. 1”.

- Isbadrianingtyas, Nafi, dkk. 2016. Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar dalam “Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No. 5”.
- Kadir, St. Fatimah. Keterampilan Mengelola Kelas dan Implementasinya dalam Proses Pembelajaran dalam “Jurnal Al-Ta’dib, Vol. 7 No. 2”.
- Kuntarto, Eko. 2019. Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V Sekolah Dasar dalam jurnal pendidikan.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudasir. 2011. *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Zanafa Publishing.
- Ngainun, Naim. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nugraha, Muldiyana. 2018. Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran dalam “Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan (TARBAWI), Vol.4 No.01”
- Nurkhotijah, Fila. 2016. *Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik Kelas V Ali Bin Abi Thalib di MIN Purwokerto*. Skripsi IAIN Purwokerto.
- Pamela, Issaura Sherly, dkk. 2019. Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas dalam “Jurnal Pendidikan Dasar, Vol.3 No.2”
- Pemerintah Indonesia. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran RI Tahun 2003 No. 4301. Jakarta: Sekretariat Negara
- Rai, Ni Luh, Ida Bagus, dkk. 2016. Keterampilan Pengelolaan Kelas Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Materi Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas XI TKJ SMK Negeri se-Kabupaten Tabanan dalam “Jurnal Undiksha, Vol.4 No.2”
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji. 2016. *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*. Yogyakarta: Pustaka Senja
- Sunhaji. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.

- Sunhaji. 2014. Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pendidikan dalam “Jurnal Kependidikan. Vol. II No. 2”.
- Surya, Muhammad. 2010. *Landasan Menjadi Guru yang Baik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Ulandari, Githa, Suhartono, dkk. 2016. Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2016/2017 dalam “Jurnal Korpus. Vol. 1 No. 1”.
- Yaqin, Zubad Nurul. 2009. *Al Quran sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Mencetak Anak Didik yang Islami*. Malang: UIN Malang Press.



IAIN PURWOKERTO



IAIN PURWOKERTO